

**PENGGUNAAN METODE *INDEX CARD MATCH* UNTUK
MENGUASAI *MUFRADAT* PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
SISWA KELAS VI MIN 6 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

ELMA ELVIYANTI

NIM. 203190038

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Elviyanti, Elma. 2023, *Penggunaan Metode Index Card Match Untuk Menguasai Mufradat Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI MIN 6 Ponorogo*. **Skripsi**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Dr. H. Agus Tricahyo, MA.

Kata Kunci: Metode *Index Card Match*, Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab

Rendahnya penguasaan *mufradat* dan rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat sehingga membuat siswa merasa kesulitan ketika menghafal *mufradat* pada pembelajaran Bahasa Arab. Metode pembelajaran dalam sebuah pendidikan memegang peranan penting. Sebab metode pembelajaran merupakan penentu keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran. Tanpa adanya metode yang tepat maka proses pembelajaran tidak akan berhasil maksimal. MIN 6 Ponorogo telah menggunakan metode *Index Card Match* untuk menguasai *mufradat* pada pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VI. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode *Index Card Match* untuk menguasai *mufradat* pada pembelajaran Bahasa Arab.

Pada penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah, yaitu: (1). Bagaimana langkah-langkah metode *Index Card Match* pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI MIN 6 Ponorogo? (2). Bagaimana penguasaan *mufradat* siswa kelas VI MIN 6 Ponorogo menggunakan metode *Index Card Match*? (3). Apa saja faktor penghambat pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI MIN 6 Ponorogo?

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data berupa narasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 Januari 2023 tepatnya di kelas VI MIN 6 Ponorogo yang berjumlah 30 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, angket, lembar observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Langkah-langkah metode *Index Card Match* yang digunakan guru ketika proses pembelajaran Bahasa Arab sudah dijalankan dengan baik, yaitu mulai dari langkah pertama sampai langkah terakhir. Karena sebelum proses pembelajaran berlangsung guru telah mempersiapkan dengan baik. (2). Penguasaan *mufradat* siswa menggunakan metode *Index Card Match* dapat dikatakan sangat baik. Metode pembelajaran ini berdampak baik terhadap nilai siswa dan memudahkan siswa dalam menghafal *mufradat* Bahasa Arab. Terbukti ada 15 siswa mendapat nilai 100 dan 15 siswa mendapat nilai 70, 80 dan 90. (3). Faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI MIN 6 Ponorogo adalah: (a). Ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis Arab. (b). Kurangnya perhatian dari orang tua. (c). Rendahnya motivasi belajar siswa. (d). Rendahnya penguasaan *mufradat* siswa.

P O N O R O G O



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Elma Elviyanti
 NIM : 203190038
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul : Penggunaan Metode *Index Card Match* untuk Menguasai
Mufradat Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI
 MIN 6 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing


Dr. H. Agus Tricahyo, MA.
 NIP. 197507161999031003

Tanggal, 16 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Umm Fatmahanik, M.Pd.
 NIP. 198512032015032003

IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Elma Elviyanti
 NIM : 203190038
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul : Penggunaan Metode *Index Card Match* untuk Menguasai *Mufradat* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI MIN 6 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 25 Mei 2023

dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 05 Juni 2023

Ponorogo, 05 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA.
 Penguji I : Dr. Yufridal Fitri Nursalam, M.Pd.
 Penguji II : Dr. H. Agus Tricahyo, MA.

PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elma Elviyanti
NIM : 203190038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penggunaan Metode *Index Card Match* Untuk Menguasai
Mufradat Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI
MIN 6 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Juni 2023



Elma Elviyanti

NIM. 203190038

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elma Elviyanti
NIM : 203190038
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Index Card Match* untuk Menguasai
Mufradat Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI
MIN 6 Ponorogo

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Elma Elviyanti
NIM. 203190038

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dianggap kegiatan bahkan kebutuhan penting yang harus dilakukan oleh semua orang.¹ Telah dijelaskan di dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan ialah usaha yang dilakukan seorang guru untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengembangkan prestasi-prestasi yang dimiliki oleh siswa.²

Dalam dunia pendidikan pasti ada sosok yang memegang peranan penting didalamnya yaitu pendidik atau guru. Guru merupakan seorang pengajar yang diharapkan ketika di dalam kelas.³ Guru juga dapat dijadikan sebagai penentu terhadap tinggi rendahnya pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki siswa. Tinggi rendahnya pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor siswa, guru, model, media, strategi, bahkan metode pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar.⁴

Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan kurangnya aktivitas belajar, interaksi siswa serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Jadi keaktifan siswa sangat diperlukan karena dapat menimbulkan timbal balik

¹ Sumiati, "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, 64.

² Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2013, 152.

³ Nur Sjamsuriani Pudji Astutik, "Penggunaan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII E MTsN 4 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019-2020", *Madaris Jurnal Guru Inovatif*, 2019, 78.

⁴ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2013, 152.

antara guru dengan siswa ataupun sebaliknya.⁵ Dengan demikian, pihak sekolah haruslah mempersiapkan kurikulum, peningkatan guru, sarana dan prasarana serta peningkatan pelayanan sekolah.⁶ Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai.

Sebelum memasuki kelas sebaiknya guru mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan mampu mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran di kelas.⁷ Metode pembelajaran dianggap sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Berikut macam-macam metode pembelajaran, diantaranya ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, depan, simposium dan masih banyak lagi.⁹

Dalam penelitian ini mengacu kepada penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* untuk menguasai *mufradat* pada pembelajaran Bahasa Arab. Metode pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan) menurut Silberman ialah suatu cara yang menyenangkan dan bersifat aktif dengan tujuan untuk meninjau ulang materi pembelajaran, dimana guru membolehkan siswa untuk berpasangan serta memainkan kuis dengan teman sekelasnya. Yaitu siswa akan mendapat sepotong kartu yang berisi pertanyaan ataupun jawaban, kemudian siswa mencari kartu lain yang berisi pertanyaan

⁵ Nur Suci Damayanti, "Penerapan Metode *Index Card Match* dan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Yaspi Pakis", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol.5, No.1, 2022, 40-41.

⁶ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal SAP*, Vol. 1, No. 2, 2016, 165.

⁷ Ni Ketut Raipartiwi, "Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa", *Indonesian Journal of Education Development*, Volume 2, Nomor 4, 2022, 591.

⁸ Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, Santi Lisnawati, "Metode Pembelajaran dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmilyah Di Kota Bogor", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 09, No. 01, 2020, 72-73.

⁹ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa".....167.

ataupun jawaban yang sesuai.¹⁰ Dengan begitu siswa akan berperan aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran. Karena mereka berperan aktif didalamnya. Berikut langkah-langkah metode pembelajaran *Index Card Match*: (1). Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban, (2). Guru mengocok kartu sampai tercampur menjadi satu, (3). Guru menyuruh siswa untuk mengambil kartu yang sudah dikocok tersebut, (4). Lalu guru menyuruh siswa untuk mencari pasangan sesuai kartu yang mereka dapatkan, (5). Jika semua siswa sudah mendapatkan pasangan, guru menyuruh siswa untuk duduk berdekatan, (6). Selanjutnya siswa mempresentasikan pertanyaan beserta jawaban di depan kelas, (7). Jika presentasi sudah selesai maka guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan pada hari itu.¹¹

Berdasarkan *grand tour* di MIN 6 Ponorogo tepatnya di kelas VI, ketika proses pembelajaran Bahasa Arab guru belum mengoptimalkan metode pembelajaran. Karena guru menggunakan metode pembelajaran satu arah yaitu metode ceramah. Dimana guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, kemudian siswa menulis apa yang disampaikan guru. Dengan demikian, siswa kurang berperan aktif ketika proses pembelajaran dan membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Sementara itu Bapak M. Yasin Ashari, S.Pd.I., selaku guru Bahasa Arab menegaskan bahwa ketika proses pembelajaran Bahasa Arab keaktifan dan antusiasme siswa cukup rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memiliki perbendaharaan kata yaitu *mufradat*. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang belum bisa menulis arab dan membaca Arab. Dengan kendala yang ada, beliau mengatakan bahwa perlu adanya pembenahan mengenai metode pembelajaran ketika proses pembelajaran Bahasa Arab, caranya dengan guru memilih metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat digunakan ketika

¹⁰Zumiliah Hadraan dan Desma Yulia, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Strategi *Index Card Match*", *Cahaya Pendidikan*, Vol.5, No. 1, 2019, 67.

¹¹ Asnimar, "Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Siswa Kelas V SD Negeri 002 Batu Bersurat", *Jurnal Pajar*, Volume 1, Nomor 2, 2017, 210.

proses pembelajaran Bahasa Arab khususnya penguasaan *mufradat* Bahasa Arab. Salah satu metode yang dapat digunakan ketika proses pembelajaran Bahasa Arab adalah metode pembelajaran *Index Card Match*. Metode pembelajaran ini dianggap menyenangkan, dapat meningkatkan keaktifan dan antusiasme siswa ketika proses pembelajaran Bahasa Arab khususnya ketika penguasaan *mufradat*. Selain itu metode pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk mengulang materi pelajaran ataupun materi yang sedang disampaikan. Penggunaan metode *Index Card Match* ini diharapkan mampu meningkatkan penguasaan *mufradat* pada pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VI MIN 6 Ponorogo.

Dalam Jurnal *El-Ibtikar* yang diteliti oleh Hasemi Rafsanjani dan Chambali yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar dan Metode *Index Card Match* dalam Peningkatan Kosakata Bahasa Arab” dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan terhadap pemahaman siswa tentang kosakata Bahasa Arab dengan menggunakan media gambar dan metode *Index Card Match*. Terbukti dari perhitungan T-Test bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Dalam Jurnal *Mu'alim* yang diteliti oleh Lailatun Ni'mah dan Syarifuddin yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Penguasaan *Mufradat* Siswa Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Coban Blimbing Wonorejo” dijelaskan bahwa adanya pengaruh terhadap peningkatan kosakata Bahasa Arab siswa Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Coban Blimbing Wonorejo. Terbukti dari hasil uji normalitas yaitu nilai signifikansi $0,935 > 0,05$ dan nilai residual berdistribusi normal, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Dengan latar belakang diatas, maka dilakukan Penelitian Kualitatif dengan judul **“Penggunaan Metode *Index Card Match* untuk Menguasai *Mufradat* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI MIN 6 Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Metode *Index Card Match* untuk Menguasai *Mufradat* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI MIN 6 Ponorogo”, yang terdiri dari langkah-langkah metode *Index Card Match* pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI MIN 6 Ponorogo, penguasaan *mufradat* siswa kelas VI MIN 6 Ponorogo menggunakan metode *Index Card Match* dan faktor penghambat pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI MIN 6 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah metode *Index Card Match* pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI MIN 6 Ponorogo?
2. Bagaimana penguasaan *mufradat* siswa kelas VI MIN 6 Ponorogo menggunakan metode *Index Card Match*?
3. Apa saja faktor penghambat pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI MIN 6 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Langkah-langkah metode *Index Card Match* pada pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VI MIN 6 Ponorogo.
2. Penguasaan *mufradat* siswa kelas VI MIN 6 Ponorogo menggunakan metode *Index Card Match*.
3. Faktor penghambat pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VI MIN 6 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Selain menggali ilmu pengetahuan pada pembelajaran Bahasa Arab. Dalam penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah-masalah, mengenai penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran Bahasa Arab. Karena dengan metode yang tepat maka tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dapat tercapai.

2. Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak MIN 6 Ponorogo supaya dapat menginovasi metode pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik siswa di kelas. Khususnya ketika penguasaan *mufradat* pada pembelajaran Bahasa Arab.

b) Bagi Guru Bahasa Arab

Penelitian ini dikhususkan kepada guru Bahasa Arab supaya menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

c) Bagi Siswa MIN 6 Ponorogo

Penelitian ini diharapkan berguna dan memberikan manfaat bagi siswa MIN 6 Ponorogo, supaya lebih bersemangat dan berpartisipasi ketika proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung.

d) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan, juga sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperoleh hasil paparan penelitian yang mudah dibaca dan dimengerti, maka peneliti merencanakan pengorganisasian laporan penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I** : Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.
- BAB II** : Kajian teori yang memuat gambaran utuh tentang konsep metode *Index Card Match*, langkah-langkah metode *Index Card Match*, kelebihan dan kekurangan metode *Index Card Match*, penguasaan *mufradat* Bahasa Arab, faktor penghambat pembelajaran Bahasa Arab, serta kajian penelitian terdahulu.
- BAB III** : Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.
- BAB IV** : Gambaran umum latar penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. hasil penelitian berupa deskripsi data dengan analisis deskriptif dan pembuktian hipotesis. pembahasan akan menjelaskan hasil pembuktian hipotesis dan menghubungkan teori-teori dan hasil pembahasan.
- BAB V** : Bab terakhir atau penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

Kegiatan pembelajaran dianggap berhasil apabila guru dapat merancang dan menggunakan metode pembelajaran dengan baik. Sebelum memasuki kelas sebaiknya guru membuat rancangan pembelajaran dari awal sampai akhir secara maksimal supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹

Penggunaan metode pembelajaran di sekolah berpedoman pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan ini pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.²

Metode pembelajaran ialah suatu cara yang disusun secara sistematis untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³ Metode pembelajaran *Index Card Match* ialah suatu cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dimana siswa mendapat sepotong kartu yang berisi pertanyaan dan kemudian siswa mencari kartu yang berisi jawaban yang sesuai dengan pertanyaan

¹ Ni Ketut Raipartiwi, "Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa", *Indonesian Journal Of Education Development*, Volume 2, Nomor 4, 2022, 591.

² Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2017, 13.

³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2008), 56.

yang didapatkan.⁴ Suprijono berpendapat bahwa metode *Index Card Match* ialah metode pembelajaran yang dianggap menyenangkan dan dapat digunakan untuk mengulang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.⁵

Ketika penguasaan *mufradat* menggunakan metode *Index Card Match* ada beberapa indikator yang harus dipenuhi, diantaranya:

1. Siswa mampu mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang didapat
2. Siswa mampu bekerja sama, baik siswa dengan siswa ataupun guru dengan siswa
3. Siswa mampu memahami dan mencermati materi yang tengah dipelajari⁶

Metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan pembelajaran *cooperative*. Pembelajaran kooperatif akan tercipta interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, tercipta kerja sama dan komunikasi yang baik serta melatih siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain.⁷ Selain itu pembelajaran kooperatif juga mengajarkan siswa mengenai perbedaan. Sanjaya mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan kelompok kecil, dimana didalamnya mempunyai latar belakang belakang kemampuan IQ, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda-beda.⁸

⁴ Asminar, "Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Siswa Kelas V SD Negeri 002 Batu Baesurat", *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, Volume 1, Nomor 2, 2017, 210.

⁵ Nina Andriana, *Skripsi*: "Metode Pembelajaran Aktif *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD Panca Budi Medan", (Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020), 11.

⁶ Suci Mulyawati, *Skripsi*: "Penerapan Model *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada MIN 26 Aceh Besar", (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 16-17.

⁷ Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, 2021, 3-4.

⁸ Asminar, "Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Siswa Kelas V SD Negeri 002 Batu Baesurat", *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, Volume 1, Nomor 2, 2017, 210.

2. Langkah-langkah Metode *Index Card Match*

Zaini berpendapat mengenai langkah-langkah metode pembelajaran *Index Card Match* yaitu:

1. Guru membuat potongan kertas sejumlah siswa, kemudian guru membagi potongan-potongan kertas menjadi dua bagian yang sama,
2. Pada setengah bagian kertas ditulis pertanyaan. Sementara setengah bagian kertas yang lain ditulis jawaban,
3. Kemudian guru mengacak kumpulan kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban
4. Setiap siswa akan mendapatkan satu kertas. Kemudian siswa mencari pasangan dari pertanyaan ataupun jawaban yang diperolehnya dalam kurun waktu yang telah ditentukan,
5. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan maka setiap pasangan secara bergiliran memaparkan pertanyaan beserta jawaban tersebut kepada pasangan yang lain,
6. Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasilnya di depan pasangan lain,
7. Bila pertanyaan dan jawaban sudah cocok maka dilanjutkan ke pasangan yang lain. Jika pertanyaan dan jawaban tidak cocok maka pasangan lain berkesempatan untuk membenarkannya,
8. Setiap pasangan dipilih secara acak oleh guru yang secara tidak langsung akan memotivasi siswa untuk mengingat dengan baik materi yang telah diajarkan oleh guru,
9. Guru membuat kesimpulan dari materi yang diperoleh di akhir pertemuan,
10. Guru memberikan evaluasi jika waktu mencukupi.⁹

⁹ A. Hasyim, "Pelaksanaan Strategi *Index Card Match* Secara Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Sub Tema Aku Merawat Tubuhku Semester Ganjil Pada Siswa Kelas I MI Mambaul Ulum Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal Pesat*, Vol. 6, No. 2, 2020, 79-80.

3. Kelebihan Metode *Index Card Match*

1. Menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan,
2. Dapat menumbuhkan kegembiraan ketika proses pembelajaran berlangsung,
3. Penilaian dilakukan dengan pengamatan dan permainan,
4. Dapat meningkatkan hasil belajar dan mencapai taraf ketuntasan belajar,
5. Mampu menarik perhatian siswa.¹⁰

4. Kekurangan Metode *Index Card Match*

1. Menuntut guru supaya lebih kreatif dalam membuat kartu beserta isinya (pertanyaan dan jawaban) disesuaikan dengan kemampuan siswa.
2. Membutuhkan waktu yang lebih lama ketika proses pembelajaran.
3. Mengganggu kelas lain karena suasana kelas menjadi gaduh ketika siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang dipegang.
4. Siswa yang memperoleh kartu jawaban merasa kesulitan mencari kartu yang berisikan pertanyaan yang tepat.
5. Tidak dapat mengaplikasikan KI 4 yang berisikan tahap keterampilan.¹¹

5. Penguasaan *Mufradat Bahasa Arab*

Al-Khuli berpendapat bahwa bahasa ialah sistem suara yang terdiri dari simbol-simbol yang dapat digunakan individu atau kelompok supaya dapat bertukar pikiran atau berbagi perasaan.¹² Sementara Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang berbeda dengan bahasa lainnya. Karena bahasa arab memiliki ciri khas yaitu kaya akan variasi kata, kalimat serta makna didalamnya. Dalam Bahasa Arab juga ada yang

¹⁰ Dirga Ayu Lestari, "Elaborasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD", *Jurnal Anak Bangsa*, Vol. 1, No. 1, 2022, 66.

¹¹ Neti Suryaningsih, *Skripsi: "Implementasi Metode Index Card Match Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih di MIN Nw Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Tahun Ajaran 2019"*, (Mataram: Universitas Muhammadiyah, 2019), 25.

¹² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 21.

namanya kosakata atau *mufradat*. Jika *mufradat* tersebut disusun akan membentuk suatu kalimat dan mengandung makna yang memukau.¹³

WJS Poerwadarminta berpendapat bahwa penguasaan adalah pemahaman yang dimiliki seseorang dalam menggunakan pengetahuan atau kepintaran. Artinya seseorang tersebut mampu, mempelajari secara bolak-balik supaya paham dan mengerti benar. Jadi penguasaan diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk mempelajari sesuatu hal secara sungguh-sungguh supaya paham.¹⁴

Kosakata dalam Bahasa Arab disebut dengan *mufradat*. *Mufradat* ialah sekumpulan kata-kata tertentu yang dapat membentuk bahasa.¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *mufradat* memiliki arti himpunan kata atau perbendaharaan kata yang diketahui atau dimiliki oleh seseorang dalam Bahasa Arab.¹⁶

Ketika penguasaan *mufradat* pada pembelajaran Bahasa Arab siswa tidak hanya menghafal saja, melainkan siswa yang dianggap mampu menguasai *mufradat* yaitu siswa yang telah mencapai indikator-indikator mengenai penguasaan *mufradat*. Mustofa berpendapat bahwa ada tiga indikator penguasaan *mufradat*, yaitu:

1. Siswa mampu mengartikan bentuk-bentuk *mufradat* dengan baik
2. Siswa mampu melafadzkan dan menuliskan ulang *mufradat* dengan baik dan benar
3. Siswa mampu menggunakan *mufradat* ke dalam *jumlah* (kalimat) dengan benar, baik dari segi pelafadzan ataupun tulisan¹⁷

¹³ Akla, "Pembelajaran Bahasa Arab Antara Harapan dan Kenyataan", *Jurnal An-Nabighoh*, Vol. 19, No. 2, 2017, 39.

¹⁴ <https://123dok.com/article/penguasaan-materi-pelajaran-pengertian-penguasaan-materi.zlemo4gq>.

¹⁵ M. Ilham Muchtar, "Peningkatan Penguasaan *Mufradat* Melalui Pengajian Kitab Pada Mahasiswa M'ahad Al-Birr Unismuh Makassar", *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 2, Nomor 2, 2018, 18.

¹⁶ Zahratun Fajriah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (*Mufradat*) Melalui Penggunaan Kartu Kata Bergambar", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9, Edisi I, 2015, 111.

¹⁷ Hanifah Nur Azizah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media *Word Wall*", *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Budaya Arab*, Vol. 1, No. 1, 2018, 2.

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab yaitu membimbing, mendorong dan meningkatkan kemampuan serta sikap positif terhadap Bahasa Arab. Berikut tujuan adanya mata pelajaran Bahasa Arab di MI:

- a) Meningkatkan kemampuan empat keterampilan berkomunikasi Bahasa Arab yaitu *Istima'*, *Kitabah*, *Qiro'ah* dan *Takallum*.
- b) Meningkatkan pemahaman mengenai keterkaitan antara budaya, bahasadan membuka cakrawala budaya. Sehingga diharapkan siswa memiliki wawasan budaya dan melibatkan diri dalam keberagaman budaya.
- c) Meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya berbahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang menjadi alat utama belajar.¹⁸

6. Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab

Berikut faktor penghambat pembelajaran Bahasa Arab, yaitu:

- a. Kurangnya motivasi belajar
- b. Kurang melatih kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mendengar teks Arab
- c. Rendahnya minat untuk menghafal kosakata Bahasa Arab
- d. Tidak mengulang materi yang telah disampaikan
- e. Sarana dan prasarana pembelajaran Bahasa Arab yang kurang memadai
- f. Kurangnya buku-buku bacaan Bahasa Arab yang memadai¹⁹

¹⁸ Lady Farrah Aziza, Ariadi Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif", *El-Tsaqofah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No. 1, 2020, 59.

¹⁹ Yaris Eka Rachman Tatang, "Faktor-faktor penghambur Dalam Memahami Bahasa Arab", *El-Ibtikar*, Volume 10, Nomor 1, 2021, 42-46.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ialah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian ini muncul. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pedoman pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan sebuah penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode *Index Card Match* untuk Menguasai *Mufradat* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI MIN 6 Ponorogo”. Hal tersebut didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Khoirun Nisa’ dan Lailatur Rohmah tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi *Index Card Match* terhadap penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab Siswa”. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan strategi *Index Card Match* terhadap penguasaan *mufradat* Bahasa Arab siswa. Terbukti dari nilai posttest lebih tinggi daripada pre-test. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penguasaan *mufradat* Bahasa Arab melalui strategi *Index Card Match*. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu untuk meneliti penguasaan *mufradat* Bahasa Arab menggunakan metode penelitian kuantitatif, sementara pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Jul Fikar, Muh. Tahir dan Nurhayati dengan judul penelitian “Efektivitas Penerapan Metode *Make A Match* Dalam Pembelajaran *Mufradat* Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VI PPS. STQ-ASK Batam” yang dilaksanakan pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah efektivitas penerapan *Make A Match* hasil belajar *mufradat* Bahasa Arab siswa kelas VI. Hasil dari penelitian ini adalah metode

²⁰ Siti Muzkiyah, *Skripsi*: “Penerapan Strategi *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDn 1 Balekencono Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)), 2018, 8.

Make A match berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar *mufradat* Bahasa Arab. Terbukti dari uji t paired sampel t-test yang menunjukkan nilai 2 (sided p) <001 lebih kecil dari 0,05. Nilai rata-rata menggunakan metode *Make A Match* 97,37 yang sebelumnya 78,42.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemampuan menghafal *mufradat* pada pembelajaran Bahasa Arab melalui metode *Make A Match* atau *Index Card Match* siswa kelas VI. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah pada penelitian terdahulu lokasi penelitian PPS. STQ.ASK Batam, jumlah siswa ada 19, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sementara pada penelitian ini lokasi penelitian MIN 6 Ponorogo, jumlah siswa ada 30 dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Sri Mega Utami, Fatmawati dan Nasruni dengan judul penelitian “Penerapan metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Taman Pendidikan Islam Makassar” yang dilaksanakan pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *Make A Match* dalam meningkatkan hafalan kosakata Bahasa Arab siswa kelas VII. Hasil dari penelitian ini adalah adanya metode *Make A Match* dapat meningkatkan hafalan kosakata Bahasa Arab. Terbukti sebelum penerapan metode *Make A Match* rata-rata yaitu 69,3% dan setelah penerapan metode *Make A Match* rata-rata pada siklus I yaitu 74,7% dan pada siklus II rata-rata 90%.

Terdapat Persamaan dan Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Make A Match* atau *Index Card Match* untuk menguasai *mufradat* pada pembelajaran Bahasa Arab. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian

yang dilakukan adalah pada penelitian terdahulu penerapan metode *Make A Match* atau *Index Card Match* pada bab *Athaf* dan *Ma'thuf*, subjek penelitian siswa kelas VII, lokasi penelitian MTs Taman Pendidikan Islam Makassar dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sementara pada penelitian ini penerapan metode *Make A Match* atau *Index Card Match* pada materi *Al-Uthlatu*, subjek penelitian siswa kelas VI, lokasi penelitian MIN 6 Ponorogo dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keempat, Skripsi karya Muhammad Aris Prabowo, Mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo dengan judul “Penerapan Strategi *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Minat Membaca Tulisan Arab Pada Siswa Kelas II MI Ma’arif Singosaren Ponorogo” yang dilaksanakan pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan strategi *Index Card Match* untuk meningkatkan minat membaca tulisan arab siswa kelas II. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian tentang minat baca pada pembelajaran Bahasa Arab menggunakan strategi *Index Card Match* dilakukan dengan 2 siklus. Pada siklus I ada 5 yang memiliki minat sangat tinggi dengan presentase 22,7% dan pada siklus II ada 17 siswa yang memiliki minat sangat tinggi dengan presentase 77,2%.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan yang peneliti temukan dalam skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan strategi *Index Card Match* pada pembelajaran Bahasa Arab. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah pada penelitian terdahulu lokasi penelitian MI Ma’arif Singosaren, subjek penelitian siswa kelas II, metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dan memfokuskan pada meningkatkan minat baca tulisan arab. Pada penelitian ini dilakukan di MIN 6 Ponorogo, subjek penelitian siswa kelas VI dan peneliti akan memfokuskan pada penggunaan metode *Index Card Match* untuk menguasai *mufradat* pada pembelajaran Bahasa Arab.

Kelima, Penelitian yang dilakukan Makmun dengan judul penelitian “Metode *Index Card Match* Dapat Meningkatkan Kompetensi *Mufradat* Bahasa Arab Materi *A’malna Fi Al-Baiti* Pada Siswa Kelas VI-1 MI NU 27 Wonosari Patebon Kendal” yang dilaksanakan pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan kompetensi *mufradat* Bahasa Arab siswa kelas VI-I MI NU 27 Wonosari. Hasil dari penelitian ini adalah metode *Index Card Match* dapat meningkatkan kompetensi *mufradat* Bahasa Arab Materi *A’malna Fi Al-Baiti* pada siswa kelas VI-1 MI NU 27 Wonosari Patebon Kendal. Terbukti dari pra siklus 50,1 menjadi 68,2 pada siklus I meningkat lagi menjadi 77,4 pada siklus II.

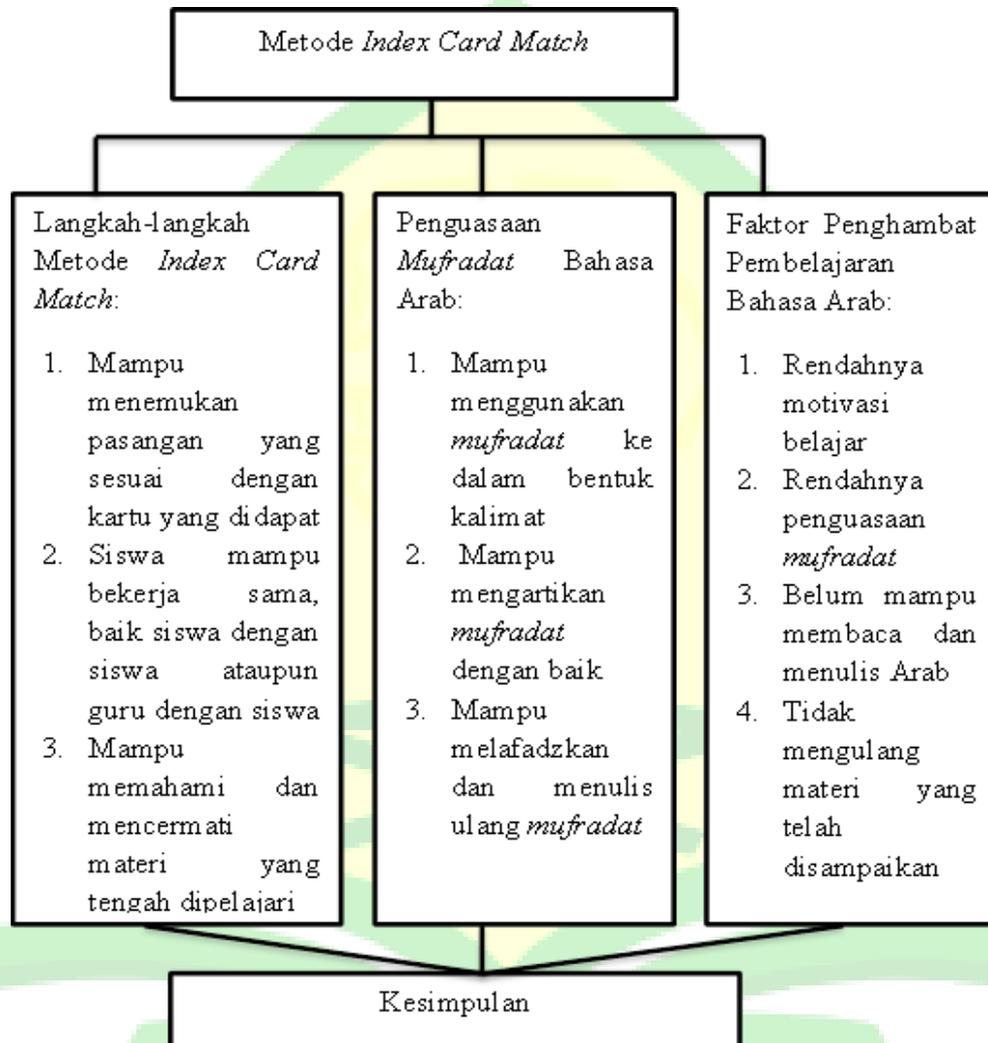
Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penggunaan metode *Index Card Match* untuk menguasai *mufradat* pada pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VI. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah pada penelitian terdahulu materi pembelajaran *A’malna Fi Al-Baiti*, lokasi penelitian MI NU 27 Wonosari, jumlah siswa ada 39, metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Sementara pada penelitian ini materi pembelajarannya *Al-Uthlatu*, lokasi penelitian MIN 6 Ponorogo, jumlah siswa ada 30 dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir merupakan uraian yang berisi tentang kerangka konseptual dari solusi masalah yang telah dirumuskan. Kerangka berpikir bermanfaat untuk menyamakan pemahaman yang mengarahkan proses penelitian pada pemikiran logis penulis.²¹

²¹ Yolanda Rahmadi, “Pengaruh *Electronic Word Of Mouth* Terhadap Keputusan Pembelian Followers Instagram @Kulinerku”, *JOM Fisip*, Edisi I, 2020, 9.

Tabel 1.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Artinya peneliti mencari pengertian, pemahaman serta makna mengenai suatu fenomena yang terjadi dimana peneliti dapat terlibat langsung ataupun tidak didalam fenomena tersebut.¹ Pada penelitian kualitatif untuk menganalisis data tidak menggunakan analisis statistik melainkan menggunakan naratif dan menghasilkan data deskriptif.² Tujuan dari penelitian deskripsi ialah menggambarkan secara rinci mengenai fakta, sifat ataupun fenomena yang tengah diteliti.³

Jenis penelitian ini dilakukan dengan studi kasus penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti menyelidiki suatu fenomena dengan menggunakan sumber data yang beragam. Prihatsanti berpendapat bahwa jenis penelitian studi kasus ialah metode penelitian secara ilmiah yang memiliki tujuan untuk meneliti suatu fenomena atau proses kompleks yang tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial dimana peristiwa itu terjadi.⁴

Jadi pendekatan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus penelitian lapangan (*field research*) dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu meneliti “Penggunaan Metode *Index Card Match* untuk Menguasai *Mufradat* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI MIN 6 Ponorogo”.

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 328.

² Ibid, 331.

³ Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan”, *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 1, 2018, 16.

⁴ Gilang Asri Nurahma, Wiwin Hendriani, “Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif”, *Mediapsi*, Vol. 7, No. 2, 2021, 123.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti sangat penting. Karena penelitalah yang merencanakan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pelaporan hasil penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian penelitalah yang menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵ Peneliti juga bertindak sebagai aktor yang merupakan instrumen kunci, sedangkan instrumen lain sebagai penunjang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Ponorogo yang beralamat di Desa Paju, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo yaitu siswa kelas VI Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MIN 6 Ponorogo ialah:

- a) Karena ada permasalahan mengenai penguasaan *mufrodat* di kelas VI MIN 6 Ponorogo pada pembelajaran Bahasa Arab yang dianggap kurang memuaskan baik bagi guru maupun siswa.
- b) Karena secara geografis letak sekolah dapat diakses dengan cepat dan mudah, sehingga peneliti cukup mengetahui keadaan siswa di sekolah tersebut dan penelitian dapat dilakukan dengan baik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 19 & 26 Januari 2023 pukul 10.20 – 11.20 WIB di MIN 6 Ponorogo tepatnya di kelas VI MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya), 121.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer dapat diartikan sebagai sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti dan sumber sekunder ialah sumber yang secara tidak langsung kepada peneliti. Sumber primer dalam penelitian ini adalah Bapak M. Yasin Ashari, S.Pd.I. selaku guru Bahasa Arab dan siswa kelas 6 MIN 6 Ponorogo. Sementara itu sumber sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang berbentuk dokumen, foto dan sumber data tertulis yang didapatkan peneliti di lapangan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kita juga harus membuat instrumen untuk mengumpulkan data. Yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Tetapi jika peneliti telah memfokuskan penelitian maka kemungkinan peneliti dapat mengembangkan instrumen penelitian lagi yang sederhana sehingga dapat melengkapi data yang diperlukan. Seperti observasi dan wawancara.⁶ Jadi peneliti akan terjun sendiri kelapangan, baik dengan *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan akhirnya ditarik kesimpulan.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, pedoman angket dan tes. Dengan adanya instrumen penelitian maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang sangat penting karena dengan metode ini peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 223.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.....224.

data memegang peran penting untuk keberhasilan suatu penelitian. Untuk memperoleh suatu data maka peneliti harus menggunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat dan kegiatan yang nyata. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.⁸

Berikut adalah prosedur pengumpulan data, diantaranya:

1. Teknik Wawancara

Wawancara sering kali dijadikan sebagai teknik pengumpulan data karena wawancara diartikan sebagai suatu metode dimana subjek dan peneliti bertemu dalam satu tempat dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Dengan teknik wawancara peneliti mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan dan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.⁹

Berikut adalah orang-orang yang akan diwawancarai oleh peneliti:

- a. Bapak M. Yasin Ashari, S.Pd.I. selaku guru Bahasa Arab, untuk memperoleh informasi tentang langkah-langkah metode *Index Card Match*, penguasaan *mufradat* dan faktor penghambat pada pembelajaran Bahasa Arab.
- b. Siswa kelas VI MIN 6 PO, untuk memperoleh informasi mengenai langkah-langkah metode *Index Card Match*, penguasaan *mufradat* dan faktor penghambat pembelajaran Bahasa Arab.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi berdasarkan pendapat Arikunto ialah teknik mengumpulkan data atau informasi yang dilakukan peneliti dengan cara pengamatan secara langsung di tempat yang tengah diteliti.¹⁰ Observasi juga dianggap sebagai kegiatan

⁸ Fajar Nurdiansyah, Henhen Siti Rugoyah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Purnama Berazam*, Vol. 2, No. 2, 2021, 159.

⁹ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, 2015, 74.

¹⁰ Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (*Outdoor Study*) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional", *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi*, Vol. 6, No. 2, 2018, 94.

untuk mencatat fenomena dengan bantuan instrument-instrumen serta merekamnya untuk tujuan ilmiah atau tujuan lain.¹¹

Kegiatan yang diamati oleh peneliti seperti guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah memberikan pengarahan dan lain sebagainya. Adapun instrument yang digunakan dalam observasi ialah panduan serta lembar pengamatan.¹²

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah sumber data yang dapat digunakan untuk melengkapai data sebuah penelitian. Seperti gambar atau foto, sumber tertulis, film serta karya monumental dimana sumber tersebut dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.¹³

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dengan dokumen, maka data yang dibutuhkan akan lebih mudah diperoleh dari tempat penelitian serta informasi yang didapat ketika wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen. metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa arsip yang ada di MIN 6 Ponorogo, seperti sejarah MIN 6 Ponorogo, visi, misi dan tujuan MIN 6 Ponorogo, profil singkat sekolah, dokumen dan perizinan serta sarana dan prasarana.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data telah diuraikan oleh Noeng Muhadjir yang menyatakan bahwa upaya mencari serta menata catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya supaya dapat meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang tengah diteliti selanjutnya disajikan kepada orang lain sebagai temuan.¹⁴ Berikut adalah tahapan analisis data dalam penelitian ini, diantaranya:

¹¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At-Taqaddum*, Volume 9, Nomor 1, 2016, 26.

¹² Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa, "Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, 2017, 80.

¹³ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Wacana*, Volume XIII, No. 2, 2014, 177.

¹⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, 84.

1. Reduksi Data

Sugiyono berpendapat bahwa reduksi data memiliki pengertian proses dimana peneliti harus meringkas, memilih hal-hal yang pokok dan harus terfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema serta polanya.¹⁵ Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang ditemukan di lapangan.¹⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan semua data dan informasi yang telah didapat melalui wawancara kemudian disajikan oleh peneliti dalam bentuk laporan. Jadi dalam penyajian data peneliti berusaha menyajikan data yang berkaitan dengan hasil wawancara dengan narasumber mengenai permasalahan yang tengah diteliti.¹⁷

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif ialah temuan baru dimana sebelumnya belum pernah ada. Artinya temuan baru ini adalah suatu obyek yang dianggap belum jelas. Temuan baru dapat dijelaskan berupa gambaran atau deskripsi yang memiliki hubungan interaktif hipotesis atau teori. Dengan demikian data akan lebih akurat dan jelas.¹⁸

H. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan penelitian atau sering disebut dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Pemeriksaan keabsahan penelitian meliputi kriter derajat kepercayaan

¹⁵ Sutiyo Wandu, Tri Nurhansono, Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang", *Journal Of Physical Education, Sport, Health and Receptions*, Vol. 2, No. 8, 2013, 527.

¹⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif".....91.

¹⁷ Zhahara Yusra, Ruffan Zulkarnain, Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19", *Journal Of Lifelong Learning*, Vol. 4, No. 1, 2021.

¹⁸ A. Sukmawati, H.M. Basri, Muhammad Akhir, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar", *Education and Human Development Journal*, Vol. 5, No. 1, 2020, 95.

(*Creability*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).¹⁹

Berikut teknik yang dilakukan dalam pengecekan keabsahan data:

1. Ketekunan Pegamatan

Ketika melakukan pengamatan sebaiknya peneliti harus meningkatkan ketekunannya dalam meneliti dengan cermat dan berkesinambungan. Sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah dipahami, kepastian data dan urutan peristiwa akan terusun secara sistematis.²⁰ Dengan demikian teknik ini menuntut peneliti supaya menjabarkan data secara rinci, seperti proses penemuan serta penelaahan yang dapat dilakukan.²¹ Selain itu untuk mengecek keabsahan data maka peneliti dapat melakukan pengamatan secara terus menerus, membaca referensi terkait penelitian yang sedang dilakukan ataupun hasil penelitian. Dengan begitu akan menambah wawasan peneliti.²²

2. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik keabsahan data dimana peneliti memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. Dengan tujuan supaya peneliti dapat melakukan perbandingan atau pengecekan data tersebut. Pada teknik triangulasi peneliti dapat memeriksa keabsahan data melalui salah satu dari keempat macam triangulasi. Seperti triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.²³

Sementara itu pada penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Patton berpendapat bahwa triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan

¹⁹ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 2,2, Nomor 1, 2016, 75.

²⁰ M. Syahrani Jailani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Primary Education Journal*, Vol. 4, No. 2, 2020, 21.

²¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....177.

²² Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 3, 2020, 150.

²³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 178.

strategi: (1). Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian menggunakan teknik pengumpulan data, (2). Pengecekan sumber data menggunakan metode yang sama. Triangulasi metode dilakukan untuk memverifikasi penggunaan metode pengumpulan data. Misalnya hasil wawancara memiliki kesamaan dengan hasil observasi begitu pula sebaliknya. Jika peneliti menemukan perbedaan diantara keduanya maka peneliti harus mampu menjelaskannya supaya peneliti dapat mencari kesamaan data melalui metode yang berbeda.²⁴

I. Tahap Penelitian

Secara umum tahap penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan hasil laporan. Berikut penjelasan mengenai tahap penelitian:

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap pra-lapangan ada enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Berikut adalah enam tahap pra-lapangan:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- d. Memilih dan memanfaatkan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Menyangkut persoalan etika penelitian²⁵

²⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif'' Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Predana Media Group, 2007), 257.

²⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....84.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ada tiga unsur di dalamnya, yaitu: (a). Memahami latar penelitian dan persiapan diri, (b). Memasuki lapangan (c). Berperan sambil mengumpulkan data²⁶

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data akan membahas mengenai prinsip pokok, namun tidak di bahas secara terperinci tentang bagaimana cara menganalisis data itu dilakukan. Prinsip pokok yang dimaksud adalah: (1). Konsep dasar analisis data, (2). Menemukan tema dan merumuskan hipotesis, (3). Bekerja dengan hipotesis²⁷

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Tahap penulisan hasil laporan memiliki kedudukan tak kalah penting dari bab-bab lainnya. Hal tersebut dikarenakan tahap penulisan hasil laporan dianggap sebagai keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur dalam sebuah penelitian. Keterampilan dalam melaporkan hasil laporan merupakan kegiatan yang mutlak bagi seorang peneliti.

Sementara itu fungsi dari peneliti membuat hasil laporan adalah: (1). Keperluan studi akademis seperti di perguruan tinggi setiap mahasiswa mengakhiri studinya mahasiswa membuat tesis S1, S2 dan S3. Tesis ataupun disertasi disusun mahasiswa berdasarkan format yang telah ditentukan oleh perguruan tinggi. (2). Keperluan ilmiah seperti publikasi ilmiah yaitu jurnal. Pada publikasi ilmiah untuk format penulisan hasil laporan cukup longgar dan peneliti cukup leluasa dalam menentukan sendiri gaya penulisan yang akan digunakan.²⁸

²⁶ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 88-89.

²⁷ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,.....91-92.

²⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....348-350.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Sekolah/Madrasah

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar dibawah naungan Kementerian Agama yang dibangun berdasarkan kepentingan akan masa depan bangsa dalam membangun peradaban berdasar agama Islam.

Pada saat ini madrasah bukan hanya memberikan pelayanan berupa pendidikan saja, tetapi juga bersaing untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, hal ini bertujuan agar madrasah lebih diminati oleh masyarakat sebagaimana dengan slogan madrasah, “Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah”.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Kabupaten Ponorogo yang secara geografis berada di Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo mempunyai tantangan yang besar dalam mengembangkan madrasah ke depan, sosial ekonomi, keberagaman latar belakang, serta tingginya competitor menjadikan MIN 6 Ponorogo untuk selalu berbenah diri terhadap program-program yang ada.

MIN Paju berawal dari Madrasah Ibtidaiyah Fillial Bogem yang terletak di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo yang pada perkembangannya ternyata masyarakat lingkungan tidak ada perhatian terutama tidak adanya minat menyekolahkan para putra-putrinya ke

madrasah. Sehingga sebagai alternatif pemecahan adalah harus relokasi didaerah lain.

Alhamdulillah masih dalam wilayah kota, di Kelurahan Paju Ponorogo, madrasah mendapatkan tanah wakaf dari Ibu Rohmah untuk lokasi pembangunan madrasah.

Pada tanggal 03 Pebruari 1997 madrasah ini telah berubah status menjadi Madrasah Negeri yaitu MIN 6 yang sekaligus satu-satunya MIN pertama diwilayah Kecamatan Kota Ponorogo, namun masih bertempat di rumah Ibu Rohmah. Perkembangan gedung MIN 6 baru terealisir 1 tahun setelah penegerian yaitu tahun 1998 yang merupakan dana dari APBN Kabupaten Ponorogo dan pada tahun 1999 mendapatkan dana dari Proyek Inpres TA 1998/1999 untuk pembangunan 2 lokal (kelas) dan 1 kantor.

Sejak penegerian dan menempati gedung MIN 6, sampai sekarang madrasah tetap eksis dalam menunjang program pemerintah untuk mengembangkan anak didik yang memiliki integritas kepribadian utuh, cerdas, terampil, dan mampu menjadi uswatun hasanah ditengah-tengah masyarakat.

Adapun yang menjadi latar belakang berdirinya MIN di Kecamatan Ponorogo ini adalah adanya tuntutan dan harapan masyarakat tentang pendidikan berciri khas Islam ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang agamis.

Dengan mengacu pada gambaran singkat dan latar belakang inilah kini MIN 6 mulai berbenah diri untuk memenuhi segala harapan,

tuntutan masyarakat agar nantinya MIN 6 menjadi madrasah yang berkualitas yang mendapatkan dukungan pemerintah maupun masyarakat sekitar.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah/Madrasah

1) Visi

“Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Qur’ani”

Indikatornya:

- 1) Tenaga Pendidik dan Kependidikan berkualitas, Berakhlak Mulia berwawasan Qur’ani
- 2) Output lulusan berkualitas mampu menerapkan nilai-nilai Al-qur’an dalam lingkungan hidupnya
- 3) Output lulusan berkualitas ditandai dengan keunggulan prestasi dalam US dan UAMBD, Kemampuan menghafal Al-Quran
- 4) Peserta didik mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik
- 5) Tercipta lingkungan madrasah aman, nyaman, bersih, sehat, dan indah bernuansa islami
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang representatif.
- 7) Terjadinya peningkatan kualitas setiap elemen Madrasah.

2) Misi

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Tematik Integrated, menggunakan Pendekatan Scientific dan Penilaian Outentik;

- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara PAKEM sebagai upaya mewujudkan madrasah sebagai pusat keunggulan dalam berprestasi;
- 3) Melaksanakan kegiatan keagamaan baik secara akademik maupun non akademik agar siswa berakhlak mulia;
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memupuk bakat dan kreatifitas peserta didik;
- 5) Memberikan keteladanan akhlakul karimah melalui kegiatan pembiasaan apel pagi, sholat dhuha dan cinta Al qur'an;
- 6) Menumbuhkembangkan kecintaan terhadap seni budaya bangsa, serta peduli terhadap kelestarian lingkungan;
- 7) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3) Tujuan

1) Tujuan Pendidikan Dasar

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia
- b) Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- c) Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d) Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dan nasional
- e) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- f) Menunjang kelestarian dan keragaman budaya
- g) Mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender

- h) Mengembangkan Visi, Misi, tujuan sekolah kondisi dan ciri khas sekolah

2) Tujuan Pendidikan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah:

- a) Tercipta Manajemen madrasah yang partisipatif, transparan dan akuntabel.
- b) Terselenggara Proses Belajar Mengajar yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)
- c) Terwujud peran serta masyarakat yang optimal dalam mengembangkan madrasah
- d) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik madrasah
- e) Memfasilitasi kegiatan dalam rangka pemupukan bakat dan kreatifitas peserta didik
- f) Meningkatkan kegiatan keagamaan melalui hafalan Al'Quran, pembinaan akhlakulkarimah serta sholat berjamaah
- g) Membudayakan semboyan "S3" (Senyum, Salam, Sapa)
- h) Meningkatkan layanan perpustakaan
- i) Meningkatkan penerapan pendidikan karakter bangsa
- j) Mengembangkan budaya sekolah meliputi bidang agama, olahraga, seni dan peduli lingkungan
- k) Terciptanya kerukunan warga sekolah yang kondusif melalui pendidikan karakter bangsa

3. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

Nama : MIN 6 Ponorogo
NPSN : 60714295
Alamat : Jalan KH. Al-Muhtarom No. 8
Kode Pos : 63415
Desa/Kelurahan : Paju
Kecamatan/Kota (LN) : Ponorogo
Kabupaten/Kota/Negara (LN) : Ponorogo
Provinsi/Luar Negeri : Jawa Timur
Status Sekolah : Negeri
Waktu Penyelenggaraan : - / - hari
Jenjang Pendidikan : MI

4. Dokumen dan Perizinan

Naungan : Kementrian Agama
No. SK. Pendirian : NOMOR 107 TAHUN 1997
Tanggal SK. Pendirian : 1997-03-17
No. SK. Operasional : Kd. 13.02/4/PP.00.4/2354/2010
Tanggal SK. Operasional : 2010-07-01
File SK Operasional : 13258-125225-489690-154368139-1920306622.pdf
Akreditasi : A
No. SK. Operasional : 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018
Tanggal SK. Operasional : 01-12-2018
No. Sertifikasi ISO : -

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 6 Ponorogo yaitu meliputi:

1. Perlengkapan Sekolah

Tabel 2.1
Perlengkapan Sekolah

No	Nama	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Meja	354	2	0	356
2	Kursi	292	0	0	292
3	Papan Tulis	20	0	0	20
4	Lemari	31	2	0	33
5	Komputer	4	2	1	7
6	Notebook	2	0	0	2
7	Printer	6	0	0	6
8	Scanner	2	0	0	2
9	Rak	6	2	0	8
10	Tempat Sampah	27	0	0	27
11	Tempat Cuci Tangan	3	0	0	3
12	Jam Dinding	35	0	0	35
13	Simbol Kenegaraan	38	0	0	38
14	Brangkas	0	2	0	2
15	Tempat Tidur	2	0	0	2
16	Perlengkapan P3K	5	1	0	6
17	Lainnya	116	2	1	119

2. Gedung Sekolah

Tabel 3.1

Gedung Sekolah

No	Jenis Ruang	Nama Ruang	P X L (M)	Tahun Berdiri	Kepemilikan
1	Ruang Kepala	Ruang Kepala	4x7	1997	Milik Sendiri
2	Ruang Guru	Ruang Guru	8x7	1997	Milik Sendiri
3	Ruang Kelas	Kelas 1	8x7	1997	Milik Sendiri
		Kelas 1	8x7	1997	Milik Sendiri
		Kelas 2	8x7	1997	Bukan Milik
		Kelas 2	8x7	1997	Bukan Milik
		Kelas 3	8x7	2010	Milik Sendiri
		Kelas 3	8x7	2010	Milik Sendiri
		Kelas 4	8x7	1997	Milik Sendiri
		Kelas 4	8x7	1997	Bukan Milik
		Kelas 5	8x7	1997	Bukan Milik
		Kelas 6	8x7	2015	Milik Sendiri
4	Toilet/Kamar Mandi	Toilet Siswa	3x6	1997	Milik Sendiri
		Toilet Siswa	3x6	2018	Milik Sendiri
		Toilet Guru	3x6	2018	Milik Sendiri
		Toilet Guru	3x6	1997	Milik Sendiri
5	Ruang Perpustakaan	Ruang Perpustakaan	8x7	2010	Milik Sendiri
6	Ruang UKS	Ruang UKS	4x7	1997	Milik Sendiri

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Langkah-langkah Metode *Index Card Match* Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VI MIN 6 Ponorogo

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran supaya siswa mampu memahami dan menguasainya. Metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat akan membuat siswa merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran.

Pada sub bab ini peneliti berfokus pada langkah-langkah metode *Index Card Match* yang digunakan oleh Bapak M. Yasin Ashari, S.Pd.I. pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI MIN 6 Ponorogo.

Berikut langkah-langkah metode *Index Card Match* sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Yasin Ashari, S.Pd.I., selaku guru Bahasa Arab di kelas VI:

“Langkah-langkah metode *Index Card Match* yang saya terapkan ialah pertama, saya membuat kartu sejumlah siswa yaitu 30 dan kemudian saya membagi dua kartu tersebut dan menuliskan *mufradat* dan artinya, lalu saya mengocok kartu tersebut kemudian siswa mengambil kartu secara bergantian. Selanjutnya siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang mereka dapatkan. Jika siswa sudah mendapat pasangan diharapkan duduk bersama pasangannya. Kemudian siswa melakukan presentasi di depan pasangan lain sehingga siswa lain juga dapat menilainya. Ketika presentasi di depan saya juga memanggil secara acak mbak, jadi tidak urut sesuai

tempat duduknya. Jika sudah saya membuat kesimpulan dari materi yang saya ajarkan sembari siswa bertanya mengenai materi yang belum paham. Perlu diingat jika di akhir pembelajaran pasti saya memberi soal evaluasi tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa.”⁶¹

Supaya peneliti dapat mengetahui apakah langkah-langkah metode *Index Card Match* diterapkan dengan benar maka peneliti membuat angket yang berisikan langkah-langkah metode *Index Card Match*. Kemudian angket tersebut diberikan kepada guru Bahasa Arab dan siswa supaya siswa juga dapat menilai apakah guru sudah menerapkan metode *Index Card Match* secara maksimal atau belum.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Yasin Ashari, S.Pd.I.:

“Untuk langkah-langkah metode *Index Card Match* sudah saya terapkan dengan baik dan berurutan Mbak, yaitu mulai dari langkah pertama sampai langkah terakhir.”⁶²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa kelas VI yang bernama Shifa Alfinatun Najaa yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya untuk langkah-langkah metode *Index Card Match* yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran Bahasa Arab sudah sesuai dengan angket yang kakak berikan kepada kami, mulai dari langkah pertama sampai langkah terakhir.”⁶³

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan sebaiknya guru membuat rancangan proses pembelajaran dan mempersiapkannya

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/19-I/2023 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian ini.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/19-I/2023 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian ini.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/26-I/2023 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian ini.

dengan maksimal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M.Yasin Ashari, S.Pd.I:

“Betul Mbak, saya sebelum mengadakan proses pembelajaran Bahasa Arab membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu. Penggunaan metode *Index Card Match* kan membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Jika saya tidak merencangnya dengan baik maka akan ada waktu yang terbuang sia-sia. Padahal jam pelajaran hanya 60 menit. Jadi saya harus bisa mengatur waktu yang ada dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran juga akan tercapai.”⁶⁴

Jadi dengan adanya persiapan yang matang sebelum mengajar maka akan memudahkan guru ketika proses pembelajaran berlangsung dan akan mendapatkan hasil yang maksimal dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik, tidak akan mengganggu kelas lain yang sedang belajar dan tidak akan membuang-buang waktu yang banyak.

2. Deskripsi Data Tentang Penguasaan *Mufradat* Siswa Kelas VI

MIN 6 Ponorogo Menggunakan Metode *Index Card Match*

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak M. Yasin Ashari, S.Pd.I bahwa penguasaan *mufradat* siswa kelas VI MIN 6 Ponorogo menggunakan metode *Index Card Match* pada pembelajaran Bahasa Arab cukup baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Yasin Ashari, S.Pd.I. selaku guru Bahasa Arab di kelas VI:

“Penguasaan *mufradat* siswa kelas VI pada pembelajaran Bahasa Arab cukup baik Mbak. Ketika pembelajaran Bahasa

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/19-I/2023 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian ini.

Arab saya menggunakan metode *Index Card Match* karena melihat penguasaan *mufaradat* siswa pada awalnya sangat rendah. Namun setelah saya menggunakan metode *Index Card Match* ini justru membuat penguasaan *mufaradat* siswa semakin meningkat. Jadi untuk meningkatkan penguasaan *mufaradat* siswa kelas VI saya menggunakan alat bantu berupa kartu. Seperti diberi gambar, *mufaradat* beserta artinya.”⁶⁵

Metode *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran dimana siswa mencari pasangan sesuai dengan kartu yang mereka dapatkan yaitu kartu yang berisikan *mufaradat* dan artinya. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan media pembelajaran berupa kartu *index*. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru ketika proses pembelajaran supaya siswa secara perlahan dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran. Seperti halnya dalam penguasaan *mufaradat* Bahasa Arab siswa kelas VI MIN 6 Ponorogo.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak M. Yasin Ashari, S.Pd.I. selaku guru Bahasa Arab di kelas VI:

“Supaya siswa mampu menguasai *mufaradat*, saya menggunakan media pembelajaran berupa kartu. Seperti halnya metode *Index Card Match*. Media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Jadi saya membuat kartu sejumlah siswa kemudian setengah bagian dituliskan *mufaradat* dan setengahnya dituliskan artinya. Sehingga diharapkan siswa mampu menyerap materi dengan mudah.”⁶⁶

Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas VI yaitu Kirani Dwi Nuraini:

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/19-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/21-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

“Ketika pembelajaran Bahasa Arab khususnya ketika hafalan *mufradat* dan artinya kita lebih suka kalau dibuat permainan ataupun menyanyi bahkan menggunakan media pembelajaran. Seperti metode *Index Card Match* ini, saya sebagai siswa merasa senang dengan metode ini karena ketika proses pembelajaran tidak sepi, menyenangkan dan memudahkan kita dalam menghafal dan mengingat *mufradat* beserta artinya.”⁶⁷

Dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana juga sangat penting supaya proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana merupakan alat yang dipakai oleh guru ketika proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Yasin Ashari, S.Pd.I. selaku guru Bahasa Arab di kelas VI:

“Sarana dan prasarana untuk pembelajaran Bahasa Arab khususnya penguasaan *mufradat* sudah lengkap Mbak, seperti kartu *index* yang berisikan *mufradat* dan artinya sehingga ketika guru membutuhkannya itu sudah ada. Selain itu, ruang kelas, buku pelajaran Bahasa Arab, perpustakaan dan lain sebagainya juga sudah memadai dan cukup nyaman.”⁶⁸

Antusiasme siswa ketika proses pembelajaran juga sangat dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan jika antusiasme siswa tinggi maka proses pembelajaran akan terkesan aktif sehingga akan ada timbal balik antara guru dengan siswa.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak M. Yasin Ashari, S.Pd.I. selaku guru Bahasa Arab:

“Ketika proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode *Index Card Match* siswa terkesan lebih antusias dan aktif. Karena metode ini menuntut siswa untuk menemukan pasangan yang sesuai dari *mufradat* ataupun artinya yang

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 09/W/26-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/21-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

mereka dapatkan. Jadi ketika proses pembelajaran berlangsung siswa merasa senang dan tanpa disadari mereka sambil melafalkan kata yang didapat sehingga akan menimbulkan penguasaan *mufradat* pada diri siswa.”⁶⁹

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan *mufradat* siswa maka diadakan evaluasi di akhir pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat mengetahui tercapai atau tidaknya proses pembelajaran yang sedang dilakukan serta untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan dapat memberikan dampak baik bagi siswa atau tidak. Seperti halnya di MIN 6 Ponorogo, untuk mengetahui penguasaan *mufradat* siswa guru selalu melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Yasin Ashari S.Pd.I. selaku guru Bahasa Arab di kelas VI:

“Begini Mbak, setelah saya menjelaskan materi pembelajaran saya selalu mengadakan evaluasi. Selain itu, saya juga memberikan tugas rumah, supaya siswa dapat mendalami materi yang telah diajarkan. Dengan adanya evaluasi saya selaku guru Bahasa Arab dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah di sampaikan. Dengan saya menggunakan metode *Index Card Match* pada pembelajaran Bahasa Arab khususnya ketika penguasaan *mufradat* justru membuat nilai siswa semakin meningkat, yaitu yang awalnya di bawah KKM justru sekarang di atas KKM semua.”⁷⁰

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/24-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/19-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Berikut nilai penguasaan *mufradat* siswa kelas VI MIN 6 PO:

Tabel 4.1

**Data Nilai Penguasaan *Mufradat* Siswa Kelas VI MIN 6 Ponorogo
Melalui Metode *Index Card Match* Materi “*Al-‘Uthlatu (Liburan)*”**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa		Predikat
			I	II	
1	Aisyah Nurcahya	70	70	70	Baik
2	Anditya Rachman Rifai	70	80	80	Sangat Baik
3	Annie Miftahul Hidayati	70	100	100	Sangat Baik
4	Arkasya Putra Handika	70	70	90	Sangat Baik
5	Arzheta Tiara Ariswati	70	80	90	Sangat Baik
6	Asyifa Salsabila	70	100	100	Sangat Baik
7	Aviza Hacintya Arifatunisa	70	100	100	Sangat Baik
8	Brilian Sabikisma	70	100	100	Sangat Baik
9	Dani Ardiansyah	70	70	70	Baik
10	Dhani Ahmad Rifai	70	70	70	Baik
11	Dihan Habib Ikhsani	70	70	90	Sangat Baik
12	Dina Syarifa Azzahra	70	90	100	Sangat Baik
13	Farel Herlangga Putra	70	70	90	Sangat Baik
14	Fatimah Nurnafi'ah Azzahro	70	100	100	Sangat Baik
15	Gattan Novanka Ibrahimovick	70	80	90	Sangat Baik
16	Kirana Dwi Nuraini	70	100	100	Sangat Baik
17	Kirani Dwi Nuraini	70	100	100	Sangat Baik
18	Muhammad Ali Yusuf Diyaul Kafa	70	80	80	Baik
19	Muhammad Faizin Nurwahid	70	70	90	Sangat Baik

20	Muhammad Wildan Al Ghifari	70	70	80	Baik
21	Naila Ismatal Aulia	70	100	100	Sangat Baik
22	Qurota A'yunin Agustina	70	100	100	Sangat Baik
23	Rina Maratus Sholikhah	70	100	100	Sangat Baik
24	Rio Subekti	70	80	90	Sangat Baik
25	Risma Sahidah Nurahma	70	90	100	Sangat Baik
26	Salma Ulfarita Azharin	70	100	100	Sangat Baik
27	Shifa Alfinatun Najaa	70	100	100	Sangat Baik
28	Yudha Marta Dinata	70	70	100	Sangat Baik
29	Zaskia Nabilla Zukhruf	70	70	70	Baik
30	Zulfaa Afifatul Mahiroh	70	70	70	Baik

Tabel 5.1

Kriteria Hasil Tes Bahasa Arab:

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang Baik

Berdasarkan data diatas kelas VI berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Data diatas juga menjelaskan tentang nilai penguasaan *mufradat* siswa kelas VI pada materi *Al- 'Uthlatu* yakni pada pertemuan pertama ada 12 siswa yang mendapat nilai 100 dengan kategori sangat baik dan ada 18 siswa yang

mendapat nilai dibawah 100 dengan kategori baik. Sementara itu pada pertemuan kedua ada 15 siswa yang mendapat nilai 100 dengan kategori sangat baik dan ada 15 siswa yang mendapat nilai dibawah 100 dengan kategori baik. Dengan penggunaan metode *Index Card Match* pada pembelajaran Bahasa Arab dapat memberikan dampak baik bagi nilai siswa dalam penguasaan *mufradat* Bahasa Arab kelas VI MIN 6 Ponorogo sehingga perlu dipertahankan.

3. Deskripsi Data Tentang Faktor Penghambat Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VI MIN 6 Ponorogo

Ketika proses pembelajaran pasti guru menemukan faktor penghambat. Seperti halnya dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI. Berikut beberapa faktor penghambat pada pembelajaran Bahasa Arab sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Yasin Ashari, S.Pd.I. selaku guru Bahasa Arab di kelas VI:

“Ketika proses pembelajaran Bahasa Arab ada beberapa faktor penghambat Mbak, yaitu: (1). Ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis Arab, (2). Kurangnya perhatian dari orang tua, (3). Rendahnya motivasi belajar, (4). Rendahnya penguasaan *mufradat* Bahasa Arab yang dimiliki siswa. Jadi faktor penghambat pembelajaran ada 2 yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen yaitu faktor dari dalam, artinya sebagian besar orang tua di MIN 6 itu menjadi TKW sehingga mereka dirumah hanya dengan kakek dan neneknya sehingga mereka kurang pendapat perhatian serta bimbingan dari orang tua. Sedangkan faktor eksteren yaitu faktor dari luar, artinya faktor dari lingkungan tempat tinggal mereka yang kurang begitu greget terhadap pendidikan. Dalam artian mereka hanya mengandalkan sekolah pagi dan tidak di dukung oleh pendidikan di luar sekolah pagi.”⁷¹

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/25-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas VI yaitu Naila Ismatal Aulia:

“Menurut saya faktor penghambat yang sering dialami siswa adalah ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Arab malas kak. Karena ketika pembelajaran kan disuruh menterjemahkan bacaan dan saya tidak tahu artinya, lalu tulisan arab saya juga jelek dan terkadang metode guru yang digunakan monoton dan membuat saya merasa bosan. Selain itu, materi yang disampaikan pun saya juga tidak paham.”⁷²

Faktor penghambat juga akan mengganggu proses pembelajaran sehingga hal tersebut merupakan PR bagi guru dan pihak sekolah supaya faktor penghambat pada proses pembelajaran dapat diminimalisir dengan baik dan siswa pun memiliki semangat untuk mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab.

Berikut pengungkapan Bapak M. Yasin Ashari, S.Pd.I. mengenai cara mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu:

“Gini Mbak, faktor penghambat yang dominan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis Arab. Hal tersebut yang sangat sulit untuk dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya antusiasme siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Dengan adanya faktor penghambat tersebut maka pihak sekolah pun mengadakan Baca Tulis Qur'an (BTQ) yang diadakan pukul 12.00 WIB – 13.00 WIB yang diikuti oleh kelas III - VI. Selain itu, untuk kelas VI juga diadakan les Bahasa Arab yang dilakukan setelah pulang sekolah tepatnya pada hari Kamis. Cara lain untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah siswa bisa mengikuti MADIN ataupun TPA yang ada di lingkungan sekitar rumahnya. Sehingga dengan mereka mengikuti MADIN ataupun TPA maka mereka secara perlahan akan mampu membaca dan menulis Arab. Karena keduanya sangat berkaitan dan tanpa disadari siswa juga akan menyukai

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor: 10/W/26-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, siswa juga bisa mengikuti les di luar jam sekolah.”⁷³

Apapun faktor penghambat yang ditemui guru ketika proses pembelajaran sebaiknya guru memiliki cara untuk mengatasinya. Jika tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk pada pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran serta hasil siswa juga akan kurang memuaskan.

C. Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan membahas data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan tes di MIN 6 Ponorogo, tepatnya di kelas VI dengan tujuan untuk membuktikan dan menguji kebenaran yang telah diajukan oleh peneliti. Observasi dapat dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode *Index Card Match* di kelas VI MIN 6 Ponorogo. Wawancara dilakukan dengan Bapak M. Yasin Ashari, S.Pd.I. selaku guru Bahasa Arab di kelas VI dan 3 siswa kelas VI untuk membahas tentang langkah-langkah metode *Index Card Match*, penguasaan *mufradat* siswa kelas VI dan faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sementara itu peneliti juga melakukan tes berupa tes tulis sehingga peneliti dapat menganalisisnya.

Setelah data-data terkumpul kemudian peneliti membahas berdasarkan data hasil lapangan yang kemudian diuraikan secara keseluruhan serta disimpulkan dengan menggunakan metode deskripsi yang

⁷³ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/25-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

menggambarkan objek secara nyata yang ada di lapangan dan disimpulkan melalui pendapat responden menjadi kesimpulan umum oleh peneliti.

1. Pembahasan Tentang Langkah-langkah Metode *Index Card Match* Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VI MIN 6 Ponorogo

Metode pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran yang sedang dilakukan.⁷⁴ Setiap metode pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah penerapannya masing-masing. Seperti halnya metode *Index Card Match*. Sebelum guru menggunakan metode *Index Card Match* dalam proses pembelajaran sebaiknya guru mempersiapkan secara maksimal metode pembelajaran tersebut supaya proses pembelajaran tetap kondusif.

Metode *Index Card Match* dapat diartikan sebagai metode yang menuntut siswa untuk mencari pasangan yang sesuai dengan *mufradat* ataupun arti yang mereka dapatkan.⁷⁵ Sehingga siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan akan menimbulkan keaktifan serta menumbuhkan antusiasme siswa ketika proses pembelajaran. Selain itu kegiatan ini juga dapat melatih ingatan atau hafalan siswa terhadap *mufradat* yang sedang dipelajari ataupun materi sebelumnya.⁷⁶

⁷⁴ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2017, 10.

⁷⁵ Wahyu Ragil Prabowo, Djoko Purnomo, Qoriati Mushafanah, "Metode Kooperatif Tipe *Index Card Match* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25, No. 3, 2020, 382.

⁷⁶ Laitun Ni'mah, Syarifuddin, "Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Penguasaan *Mufradat* Siswa Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Coban Blimbing Wonorejo", *Jurnal Mu'alim*, Vol. 5, No. 1, 2023, 149.

Jadi kemampuan siswa dalam mencari pasangan dapat diartikan sebagai cerminan bahwa siswa mampu menguasai materi yang ada.

Berikut langkah-langkah metode *Index Card Match*:

1. Guru membuat potongan kertas sejumlah siswa, kemudian guru membagi potongan-potongan kertas menjadi dua bagian yang sama
2. Pada setengah bagian kertas ditulis pertanyaan. Sementara setengah bagian kertas yang lain ditulis jawaban
3. Kemudian guru mengocok kumpulan kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban
4. Setiap siswa akan mendapatkan satu kertas. Kemudian siswa mencari pasangan dari pertanyaan ataupun jawaban yang diperolehnya dalam kurun waktu yang telah ditentukan
5. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan maka setiap pasangan secara bergiliran memaparkan pertanyaan beserta jawaban tersebut kepada pasangan yang lain
6. Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasilnya di depan pasangan lain
7. Bila pertanyaan dan jawaban sudah cocok maka dilanjutkan ke pasangan yang lain. Jika pertanyaan dan jawaban tidak cocok maka pasangan lain berkesempatan untuk membenarkannya
8. Setiap pasangan dipilih secara acak oleh guru yang secara tidak langsung akan memotivasi siswa untuk mengingat dengan baik materi yang telah diajarkan oleh guru

9. Guru membuat kesimpulan dari materi yang diperoleh di akhir pertemuan
10. Guru memberikan evaluasi jika waktu mencukupi⁷⁷

Langkah-langkah metode *Index Card Match* diatas telah dijelaskan pada Bab II. Untuk memastikan apakah langkah-langkah tersebut benar-benar dilakukan dengan baik oleh guru, maka peneliti membuat angket yang berisikan langkah-langkah metode *Index Card Match* dan kemudian diberikan kepada guru Bahasa Arab yaitu Bapak M. Yasin Ashari, S.Pd.I. dan seluruh siswa kelas VI. Melalui angket tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah metode *Index Card Match* dengan baik, mulai dari langkah pertama sampai langkah terakhir.

Dari deskripsi diatas sepuluh langkah-langkah metode *Index Card Match* yang telah dijelaskan di bab II telah diterapkan dengan baik dan dilakukan secara berurutan oleh guru Bahasa Arab kelas VI MIN 6 Ponorogo yaitu Bapak M. Yasin Ashari, S.Pd.I. mulai dari langkah pertama sampai langkah terakhir.

2. Pembahasan Tentang Penguasaan *Mufradat* Siswa Kelas VI MIN 6 Ponorogo Menggunakan Metode *Index Card Match*

Penguasaan *mufradat* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang ketika mengaplikasikan kosakata Bahasa Arab menjadi

⁷⁷ A. Hasyim, "Pelaksanaan Strategi *Index Card Match* Secara Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Sub Tema Aku Merawat Tubuhku Semester Ganjil Pada Siswa Kelas I MI Mambaul Ulum Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal Pesat*, Vol. 6, No. 2, 2020, 79-80.

kalimat untuk berkomunikasi.⁷⁸ Penguasaan *mufradat* di kelas VI pada awalnya cukup rendah, karena guru menggunakan metode ceramah. Yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa hanya mendengar serta menulis hasilnya di buku tulis masing-masing. Dengan adanya hal tersebut maka guru memilih metode lain yang dirasa tepat untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Dengan penggunaan metode yang dapat mengubah siswa dari suatu hal yang jenuh dan membosankan menjadi lebih menyenangkan, aktif serta siswa lebih antusias, yaitu penggunaan metode *Index Card Match* yang mengandung unsur permainan yang sangat disukai oleh siswa.⁷⁹ Paradigma yang menyenangkan itulah yang membuat penguasaan *mufradat* siswa menjadi lebih meningkat.⁸⁰

Ketika penguasaan *mufradat* pada pembelajaran Bahasa Arab siswa tidak hanya menghafal saja, melainkan siswa yang dianggap mampu menguasai *mufradat* yaitu siswa yang telah mencapai indikator-indikator mengenai penguasaan *mufradat*. Mustofa berpendapat bahwa ada tiga indikator penguasaan *mufradat*, yaitu:

1. Siswa mampu mengartikan bentuk-bentuk *mufradat* dengan baik
2. Siswa mampu melafadzkan dan menuliskan ulang *mufradat* dengan baik dan benar

⁷⁸ Salmawati, *Skripsi*: “Pengaruh Penguasaan Mufradat Terhadap Keterampilan Berbahasa Arab Siswa MTs Kelas VIII Muhammadiyah Benteng Selayar”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2018), 7.

⁷⁹ Defi Yudiantika, “Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Wirokerten Yogyakarta”, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, Nomor 2, 2018, 347.

⁸⁰ Susanti, “Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pemikiran dan Keislaman*, Volume 6, Nomor 1, 2022, 23.

3. Siswa mampu menggunakan *mufradat* ke dalam *jumlah* (kalimat) dengan benar, baik dari segi pelafadzan ataupun tulisan⁸¹

Berdasarkan data dari lapangan penguasaan *mufradat* siswa kelas VI menggunakan metode *Index Card Match* pada pembelajaran Bahasa Arab dapat dikatakan baik namun ada indikator yang belum dapat dicapai siswa yaitu menggunakan *mufradat* ke dalam *jumlah* (kalimat) dengan benar, baik dari segi pelafadzan ataupun tulisan. Sementara itu, penguasaan *mufradat* menggunakan metode *Index Card Match* bertujuan untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* siswa yang menekankan pada pelafalan, penulisan kembali serta pemahaman makna. Pada awalnya siswa kelas VI merasa kesulitan dalam menghafal *mufradat*, bosan dan tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Namun dengan adanya metode *Index Card Match* ini membuat siswa lebih mudah dalam menguasai dan menghafal *mufradat*. Karena siswa mencari secara langsung *mufradat* ataupun artinya yang di dapatkan. Siswa kelas VI juga mengatakan bahwa mereka lebih menyukai metode permainan, metode bernyanyi dan metode lain yang dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan ketika menghafal *mufradat*. Dengan metode tersebut dapat memudahkan siswa dalam menghafal *mufradat* dan mengingatnya. Peneliti juga melakukan tes lisan mengenai apakah siswa hafal tentang materi yang dipelajari setelah menggunakan metode *Index Card Match*. Ternyata setelah

⁸¹ Hanifah Nur Azizah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media *Word Wall*", *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Budaya Arab*, Vol. 1, No. 1, 2018, 2.

penggunaan metode *Index Card Match mufradat* yang tengah dipelajari sudah terekam di otak mereka bahkan mereka mampu menghafalnya di luar kepala. Siswa kelas VI juga mengatakan bahwa mereka yang awalnya tidak hafal *mufradat* satupun, namun sekarang satu, dua, tiga *mufradat* sudah ada yang terekam di otak mereka Misalnya “*As-Sayyaarotu = Mobil*”. Jadi penguasaan *mufradat* dengan menggunakan metode *Index Card Match* memberikan dampak baik bagi nilai siswa. Terbukti dari tabel diatas semua siswa mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Ketika proses pembelajaran Bahasa Arab antusiasme siswa cukup baik. Terlihat kebanyakan siswa merasa senang dan mengikuti pembelajaran dengan baik mulai dari awal sampai akhir. Sementara itu untuk sarana dan prasana dari pihak sekolah juga sudah cukup memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal, efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan berdasarkan data dari lapangan bahwa penguasaan *mufradat* siswa kelas VI menggunakan metode *Index Card Match* dapat dikatakan baik. Namun ada indikator yang belum bisa dicapai oleh siswa yaitu mengaplikasikan kosakata ke dalam bentuk jumlah (kalimat). Penguasaan *mufradat* siswa juga didukung oleh media pembelajaran, sarana dan prasana serta antusiasme siswa ketika pembelajaran Bahasa Arab. Penggunaan metode *Index Card Match* ketika penguasaan *mufradat* Bahasa Arab membuat nilai siswa menjadi

lebih baik dan diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 70 serta memudahkan siswa dalam menghafal *mufradat*.

3. Pembahasan Tentang Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VI MIN 6 Ponorogo

Ketika proses pembelajaran pasti guru menemukan faktor penghambat. Faktor penghambat dapat memberikan dampak buruk terhadap pemahaman, hasil belajar bahkan penguasaan *mufradat* siswa. Dengan adanya faktor penghambat tersebut maka sebaiknya guru memiliki cara supaya hal tersebut dapat diminimalisir dengan baik. Berikut beberapa faktor penghambat pembelajaran Bahasa Arab:

a. Problematika Linguistik

yaitu kesulitan yang dihadapi siswa ketika pembelajaran Bahasa Arab. Karena karakteristik Bahasa Arab yang dianggap sebagai bahasa Asing. Berikut adalah problematika linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab: (1). Tata bunyi, (2). Kosakata, (3). Tulisan, (4). Morfologi, (5). Gramatikal, (6). Semantik.

b. Problematika Non Linguistik

Yaitu permasalahan yang timbul diluar dari zat bahasa asing itu sendiri. Berikut beberapa problematika non linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab: (1). Guru yang tidak berkompeten ketika mengajar Bahasa Arab. Seperti kompetensi pedagogik, Profesional, Personal ataupun sosial., (2) Siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi ketika

pembelajaran Bahasa Arab atau latar belakang siswa dalam pemahaman Bahasa Arab., (3). Sarana dan Prasarana yang kurang memadai.⁸²

Faktor penghambat yang lain ketika pembelajaran Bahasa Arab adalah: (1). Kurangnya motivasi belajar, (2). Kurang melatih kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mendengar teks Arab, (3). Rendahnya minat untuk menghafal kosakata Bahasa Arab, (4). Tidak mengulang materi yang telah disampaikan, (5). Sarana dan prasarana pembelajaran Bahasa Arab yang kurang memadai, (6). Kurangnya buku-buku bacaan Bahasa Arab yang memadai.⁸³

Berdasarkan data dilapangan ada empat faktor penghambat pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI MIN 6 Ponorogo:

- a) Beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis Arab. Artinya kebanyakan siswa MIN 6 Ponorogo untuk belajar BTQ hanya di sekolah pagi saja. Jadi siswa tidak mengikuti MADIN ataupun TPA yang ada di lingkungan sekitar rumah mereka. Sehingga belajar BTQ siswa sangat kurang dan berpengaruh terhadap semangat mereka ketika proses pembelajaran Bahasa Arab.
- b) Kurang perhatian dari orang tua. Karena kebanyakan orang tua siswa menjadi TKW sehingga mereka dirumah hanya dengan kakek

⁸² Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1, 2012, 85-87.

⁸³ Yaris Eka Rachman Tatang, "Faktor-faktor penghambatan Dalam Memahami Bahasa Arab", *El-Ibtikar*, Volume 10, Nomor 1, 2021, 42-46.

dan nenek ataupun dengan paman dan bibi. Jadi untuk hal belajar mereka juga kurang.

- c) Rendahnya motivasi belajar siswa.
- d) Rendahnya penguasaan *mufradat* siswa. Pada awalnya guru belum mengaplikasikan metode *Index Card Match*, artinya guru menggunakan metode ceramah yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Jadi guru menjelaskan sembari menulis di papan tulis, siswa menulis hasil keterangan guru, setelah itu guru memberikan tugas rumah dan menyuruh siswa untuk menghafal *mufradat* di rumah dan pertemuan berikutnya setoran kepada guru. Metode awal yang digunakan guru membuat siswa merasa jenuh, pemahaman dan penguasaan *mufradat* siswa juga sangat rendah.

Selain itu ada beberapa siswa tidak menyukai pelajaran Bahasa Arab bahkan ada juga siswa yang sama sekali belum bisa membaca tulisan Arab. Beberapa siswa kelas VI juga tidak suka menulis Arab karena menganggap bahwa tulisan mereka jelek.

Dari beberapa faktor diatas maka pihak sekolah dan guru Bahasa Arab perlu mengadakan perbaikan supaya faktor diatas dapat teratasi secara maksimal. Untuk mengatasi beberapa faktor diatas maka pihak sekolah dan guru Bahasa Arab mengadakan Baca Tulis Qur'an (BTQ) yang diadakan setelah pulang sekolah yaitu pukul 12.00 WIB – 13.00 WIB yang diikuti oleh siswa kelas III – VI. Selain itu, siswa juga bisa mengikuti MADIN ataupun TPA yang ada di lingkungan sekitar rumah mereka. Tujuannya supaya mereka memiliki semangat dalam membaca

dan menulis Arab. Jika siswa sudah mampu membaca dan menulis Arab maka dengan sendirinya mereka juga akan menyukai pembelajaran Bahasa Arab, lebih semangat dan keaktifan siswa akan lebih meningkat ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Karena keduanya sangat berkaitan. Sedangkan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal *mufradat* guru mengaplikasikan metode pembelajaran lain yang dianggap menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan memudahkan siswa dalam menghafal *mufradat*. Pada awalnya guru mengaplikasikan metode ceramah pada pembelajaran Bahasa Arab, dan setelah mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa maka guru mengganti metode pembelajaran yaitu metode *Index Card Match* dan metode ini dianggap ampuh untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal *mufradat* pada pembelajaran Bahasa Arab.

Dari deskripsi diatas dan berdasarkan data dilapangan dijelaskan bahwa faktor penghambat pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI ada empat: (1). Kurang perhatian dari orang tua, (2). Rendahnya motivasi belajar, (3). Beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis Arab, (4). Rendahnya penguasaan mufradat Bahasa Arab. Dari beberapa faktor diatas maka guru harus mampu mengatasinya supaya tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, terkait dengan jawaban dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Langkah-langkah metode *Index Card Match* pada pembelajaran Bahasa Arab sudah dilaksanakan dengan baik dan dilakukan secara berurutan oleh guru, mulai dari langkah pertama sampai langkah terakhir. Terbukti dari angket yang telah diberikan kepada guru dan seluruh siswa kelas VI MIN 6 Ponorogo yang menyatakan hal demikian. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah merancang dan mempersiapkannya secara maksimal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Penguasaan *mufradat* siswa kelas VI MIN 6 Ponorogo menggunakan metode *Index Card Match* dapat dikatakan baik. Namun ada satu indikator yang belum bisa dicapai oleh siswa yaitu membuat kosakata ke dalam bentuk *jumlah* (kalimat) baik dari segi tulisan ataupun tulisan. Ketika proses pembelajaran siswa juga sangat antusias dan berperan aktif di dalamnya. Metode *Index Card Match* juga memberikan dampak yang baik bagi nilai siswa pada penguasaan *mufradat* pada bab “*Al-‘Uthlatu = Liburan*”. Terbukti pada pertemuan pertama ada 12 siswa yang mendapat nilai 100 dan 18 siswa mendapat nilai 70, 80 dan 90. Sementara itu pada pertemuan kedua

ada 15 siswa yang mendapat nilai 100 dan ada 15 siswa yang mendapat nilai 70, 80 dan 90. Selain itu siswa juga merasa lebih mudah ketika menghafal *mufradat* dengan menggunakan metode *Index Card Match*.

3. Faktor penghambat pada pembelajaran Bahasa Arab adalah: (1). Ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis Arab, (2). Kurangnya perhatian dari orang tua, (3). Rendahnya motivasi belajar siswa, (4). Rendahnya penguasaan *mufradat* siswa. Faktor lain adalah siswa tidak mengikuti TPA ataupun MADIN, sehingga ketika pembelajaran Bahasa Arab siswa merasa kesulitan ketika membaca dan menulis Arab.

Berikut upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pada pembelajaran Bahasa Arab: (1). Diadakan kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) pukul 12.00 WIB – 13.00 WIB yang diikuti oleh kelas III - VI. (2). Siswa bisa mengikuti MADIN ataupun TPA yang ada di lingkungan mereka masing-masing, (3). Siswa juga dapat mengikuti bimbel yang ada di luar sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti memiliki beberapa saran diantaranya:

- 1) Bagi Siswa

Setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode *Index Card Match* siswa menjadi lebih antusias dan berperan aktif ketika penguasaan *mufradat* Bahasa Arab.

2) Bagi lembaga/sekolah

Dengan melihat hasil penguasaan *mufradat* siswa dengan menggunakan metode *Index Card Match*, tentunya harus dikembangkan dengan inovasi yang lebih giat lagi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan adanya penerapan metode *Index Card Match* semoga menjadi wahana pembelajaran yang sangat menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kompetensi guru.

3) Bagi Guru/Pendidik

Sebaiknya guru dapat memberikan *reward* berupa pujian/nilai yang bagus sehingga akan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar.

4) Bagi Peneliti

Untuk peneliti yang berminat dibidang yang sama, dengan segala kendala dan keterbatasan, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. oleh karena itu, diharapkan sekiranya peneliti menguji aspek lain sehingga dapat melengkapi *khazanah* keilmuan, khususnya dalam bidang metodologi penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Merani. Ngadri Yusro, Sayiful Bahri. "Strategi Peningkatan Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup". *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 4.
- Akla. "Pembelajaran Bahasa Arab Antara Harapan dan Kenyataan". *Jurnal An-Nabighoh* 19, no. 02 (2017): 39.
- Andriana, Nina. *Skripsi: "Metode Pembelajaran Aktif Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas V Sd Panca Budi Medan"*, (Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020), 11.
- Angraeni, Baharuddin, Mattalatta. "Pengaruh Kemampuan Motivasi, dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Bantaeng". *Jurnal Mirai Management* 3, no. 1 (2018): 152.
- Asminar. "Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Siswa Kelas V Sd Negeri 002 Batu Baersurat". *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 1, no. 2 (2017): 210.
- Astutik, Nur Sjamsuriani Pudji. "Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Vii E Mtsn 4sidoarjo Tahun Pelajaran 2019-2020". *MadariS Jurnal Guru Inovatif*. (2017): 78.
- Aziza. Lady Farrah. Ariadi Muliansyah. "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komperehensif", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (2020): 59.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitaif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 88-89.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Predana Media Grup), 257.
- Damayanti, Nur Suci. "Penerapan Metode *Index Card Match* Dan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mts Yaspi Pakis". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* 5, no. 1: 40-41.
- Fajriah, Zahratun. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (*Mufradat*) Melalui Penggunaan Kartu Kata Bergambar". *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 111.
- Fauhah, Homroul. Brilian Rosy. "Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 9, no. 2 (2021): 327.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 75.
- Hadraan, Zumiliah. Desma Yulia. "Upaya Meningkatkan Hasil Blajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Strategi *Index Card Match*", *Cahaya Pendidikan* 5, no. 1 (2019): 67.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi". *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 26.
- Hasanah, Zuriatun. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa". *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 3-4.

- Hasyim, A.. “Pelaksanaan Strategi *Index Card Match* Secara Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Sub Tema Aku Merawat Tubuhku Semester Ganjil Pada Siswa Kelas I MI Mambaul Ulum Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”. *Jurnal PESAT* 6, no. 3 (2020): 79-80.
- Hayati, Nurul. *SKRIPSI*: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Gambar Bagi Siswa Kelas V Semester II Slb/C Karanganyar Tahun Pelajaran 2008/2009”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), 7.
- Hermawan. Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. 21.
<https://123dok.com/article/penguasaan-materi-pelajaran-pengertian-penguasaan-materi.zlemo4gg>.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 56.
- Jailani, M. Syahran. “Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif”. *Primary Education Journal* 4, no. 2 (2020): 21.
- Joesyiana, Kiki. “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (*Outdoor Study*) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional”. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 6, no. 2 (2018): 94.
- Kamaria, Amrin. “Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 3 (2021): 87-88.
- Khaatimah, Husnul. Restu Wibawa. “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*”. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 80.
- Laka, Beatus Mendelson. Jemmi Burdam, & Elizabet Kafiar. “Role Of Parents Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School”. *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2020): 70.
- Lestari, Dirga Ayu. “Elaborasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD”. *Jurnal Anak Bangsa* 1, no. 1 (2022): 66.
- Maesaroh, Siti. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 155.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150.
- Moeleong. Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 326.
- Muchtar, M. Ilham. “Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Pengajian Kitab Pada Mahasiswa Ma’had Al-Birr Unismuh Makassar”. *Al-Maraji’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 18.
- Muzkiyah, Siti. *SKRIPSI*: “Penerapan Strategi *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDn 1 Balekencono Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2018, 8.

- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 13.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif". *Wacana XIII*, no. 2 (2014): 177.
- Nurdiansyah, Fajar. Henhen Siti Rugoyah. "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 159.
- Nurahma, Gilang Asri. Wiwin Hendriani. "Tinjauan Sistematis Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif". *Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 123.
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an". *Tadzhib Akhlak* V, no. 1 (2020): 98.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan". *Jurnal Lontar* 6, no. 1 (2018): 16.
- Raipartiw. Ni Ketut. "Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa". *Indonesian Journal of Education Development* 2, no. 4 (2022): 591.
- Rahmadi, Yolanda. "Pengaruh *Electronic Word Of Mouth* Terhadap Keputusan Pembelian *Followers* Instragram @Kulinerku", *JOM FISIP* 7, Edisi I (2020): 9.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 84.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 74.
- Sholikah. "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Mufradat". *Jurnal Tarling* 1, no. 1: 66-67.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 80.
- Sukmawati, A. H.M. Basri, Muhammad Akhir. "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar". *Education and Human Development Journal* 5, no. 1 (2020): 95.
- Surajiyo, Nasruddi, Nosi Fanira, Herman Paleni. "Penggunaan Metode *Structural Equation Modeling* (Sem) Pada Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Layanan", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi* 8, no. 3 (2021): 717.
- Suryaningsih, Neti. *SKRIPSI: "Implementasi Metode *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Nw Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Tahun Ajaran 2019"*, (Mataram: Universitas Muhammadiyah, 2019), 25.
- Sustiyo Wandu, Sustiyo. Tri Nurhansono, Agus Raharjo. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang". *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 2, no. 8 (2013): 527.
- Tatang, Yaris Eka Rachman. "Faktor-faktor Penghambat dalam Memahami Bahasa Arab", *EL-IBTIKAR* 10, no. 1 (2021): 42-46.
- Yusra, Zhahara. Ruffran Zulkarnain, Sofino. "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19". *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021).

- Yusuf, Muri. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 328.
- Zulkifli Muh., Hidayatul Umaini. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbasis Arab Siswa di Kelas V MI Syaikh Zainuddin NWAjani Kecamatan Suralaga", *Al-Mujahidah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2020): 27.
- Zulvira, Riri. Neviyarni, Irdamurni. "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1849.

